

Sambutan
Direktur Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT atas terbitnya buku berjudul **Pengembangan dan Pengelolaan Rawa Berkelanjutan** yang merupakan penyempurnaan dari buku edisi sebelumnya yang berjudul *Pembangunan Rawa Berkelanjutan - Memadukan Pendekatan Lingkungan dan Sosial-Ekonomi* (edisi 2015). Dengan membaca buku ini kita bisa mendapatkan informasi secara rinci mengenai sejarah pengembangan rawa di Indonesia, pendekatan pengelolaan rawa dan kebijakan pengelolaan rawa, pembagian zonasi rawa, konsep pengembangan rawa di Indonesia, pengelolaan air lahan rawa gambut, serta aspek sosial ekonomi masyarakat di lahan rawa.

Buku ini terbit pada momentum yang sangat tepat, dimana pengembangan dan pengelolaan rawa menjadi perhatian pemerintah akibat konsumsi beras di Indonesia yang meningkat setiap tahun karena pertambahan penduduk, sedangkan produksi beras nasional stagnan dan cenderung menurun akibat alih fungsi lahan beririgasi teknis untuk peruntukan non-pertanian, khususnya di Pulau Jawa, juga semakin mengurangi hasil produksi panen pertanian.

Di sisi lain potensi rawa sangat besar, mengacu pada WACLIMAD (*Water Management for Climate Change Mitigation and Adaptive*) dan QANS (*Quick Assessment and Nationwide Screening*) pada hasil studi daerah rawa, teridentifikasi bahwa sebenarnya Indonesia memiliki daerah rawa yang luas dengan tanah mineral yang berpotensi cocok untuk produksi tanaman pangan. Dimana dari total 33,40 juta hektar luas lahan rawa di Indonesia, terdapat 10,87 juta hektar lahan rawa yang potensial untuk dikembangkan dan telah dilakukan reklamasi seluas 3,80 juta hektar (34,96%) sehingga masih tersisa 7,07 juta hektar (65,04%) lahan rawa yang belum direklamasi.

Menyadari potensi tersebut, Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa program cadangan logistik nasional sebagai langkah antisipasi untuk menghadapi kemungkinan krisis pangan akibat penyebaran COVID-19 yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi di sebagian besar negara di dunia, termasuk di Indonesia. Maka disiapkan Kawasan *Food Estate* di Provinsi Kalimantan Tengah di Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Kapuas.

Namun perlu diperhatikan bahwa pengembangan lahan rawa khususnya lahan gambut memerlukan waktu dan kehati-hatian agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan sekitarnya karena selain mempunyai fungsi produksi, lahan rawa juga memiliki fungsi pelestarian lingkungan yang tidak kalah penting. Adapun hal penting lainnya yang perlu diperhatikan sebagai strategi dalam pengembangan lahan rawa adalah zonasi lahan rawa, pengaturan tata air, ameliorasi dan pemupukan, paludikultur, penerapan inovasi teknologi, dukungan infrastruktur, penguatan kelembagaan dan mengaktifkan peran serta masyarakat.

Buku ini menggambarkan secara komprehensif tentang pengembangan dan pengelolaan rawa secara berkelanjutan mulai dari alur pikir proses zonasi baik *makro mezzo* dan *mikro zoning*, penerapan *water level management* hingga cara pengembalian ekosistem rawa dengan memperhatikan aspek-aspek hidrologi rawa, yang mengacu kepada hasil studi dan dinamika perkembangan pengelolaan rawa dari masa ke masa.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada tim penulis serta tim pendukung penulis buku **Pengembangan dan Pengelolaan Rawa Berkelanjutan** dan semoga buku ini dapat

menambah pengetahuan dan pemahaman kita tentang lahan rawa yang cukup luas di Indonesia serta dapat mendorong pemanfaatan lahan rawa dalam skala yang lebih luas sebagai upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Jakarta, September 2021
Direktur Jenderal Sumber Daya Air,

Ir. Jarot Widyoko, Sp.1